BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Analisis deskriptif adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang telah dikumpulkan dari responden. Responden yang menjadi focus pada penelitian ini merupakan usaha mikro yang diklasifikasikan berdasarkan berbagai macam karakteristik, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir pekerjaan, pendapatan dan lamanya usaha. Lebih jelasnya berbagai karakteristik tersebut akan disajikan sebagai berikut.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin seperti yang disajikan pada table berikut ini:

Table 5.1

Jumlah dan persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase
1	Laki-laki	60	60%
2	Perempuan	40	40%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data yang diolah Tahun 2021

Berdasarkan hasil dari table 5.1 di atas dapat ditemukan bahwa responden terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 60 atau sebesar 60%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden atau sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki dengan jumlah 60 orang (60 %). Hal ini dikarenakan banyak laki-laki yang bekerja dibandingkan perempuan karena laki-laki sebagai kepala keluarga yang bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan hidup keluarga. Sedangkan perempuan sebagian besar bekerja hanya untuk membantu perekonomian keluarga.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan umur seperti yang disajikan pada table berikut ini:

Table 5.2

Jumlah dan persentase Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	≤ 20	6	6%
2	21-30	32	32%
3	31-40	25	25%
4	Lebih dari 40	37	37%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data yang diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dikemukakan bahwa responden yang berumur ≤20 tahun yaitu berjumlah 6 responden atau sebesar 6%. Kemudian responden yang memiliki umur 21-30 tahun sebanyak 32 responden atau sebesar 32 %, responden yang memiliki umur 31-40 tahun dengan jumlah sebanyak 25 orang dan persentase sebanyak 25% dan responden yang memiliki umur lebih dari 40 tahun sebanyak 37 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur >40 tahun (37%). Hal ini dikarenakan responden yang berumur >40 tahun memiliki tanggung jawab lebih terhadap keluarganya terlebih lagi yang berjenis kelamin laki-laki sebagai kepala keluarga. Jika dibandingkan dengan responden yang berumur di bawah 30 tahun mereka masih dalam proses menata karir, pendapatannya hanya bisa memenuhi kebutuhan hidup.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan pendidikan seperti yang disajikan pada table berikut ini:

Table 5.3

Jumlah dan persentase Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD	10	10%
2	SMP	25	25%
3	SMA	50	50%
4	Sarjana	15	15%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data yang diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, responden yang memiliki pendidikan terakhir SD 10 responden tentunya 10%, kemudian responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 25 responden atau sebesar 25%, selanjutnya responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 50 responden atau 50%, dan yang terakhir adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 15 responden atau 15%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar adalah berpendidikan terakhir SMA sebanyak 50 responden (50%). Hal ini dikarenakan pada zaman saat ini, untuk mencari pekerjaan yang menerima lulusan SMA itu terbilang sulit, hal ini lah salah satu alasan yang bisa mendasari alasan untuk membuka usaha sendiri. Responden yang berpendidikan cukup tinggi, mereka melakukan usaha ini untuk penghasilan tambahan dikarenakan mereka telah memiliki pekerjaan pokok. Tetapi ada juga yang melanjutkan pendidikan untuk menambah wawasan dalam meningkatkan kinerja usahanya tersebut.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan pekerjaan seperti yang disajikan pada table berikut ini:

Table 5.4

Jumlah dan persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
----	-----------	--------	------------

1	Pedagang	84	84%
2	Swasta	12	12%
3	Guru	1	1%
4	PNS	3	3%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data yang diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, responden terbanyak memiliki pekerjaan sebagai pedagang yaitu sebanyak 84 responden atau 84%, kemudian responden yang memiliki pekerjaan sebagai swasta yaitu sebanyak 12 responden atau 12%, responden yang memiliki pekerjaan sebagai guru sebanyak 1 orang atau 1% dan 3 responden bekerja sebagai PNS atau 3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar adalah pekerja sebagai pedagang sebanyak 84 responden (84%). Hal ini dikarenakan peluang sebagai pedagang sangat banyak dibandingkan disektor pemerintahan maupun swasta. Masyarakat memilih untuk membuka usaha sendiri karena sulitnya lapangan pekerjaan saat pandemi saat ini.

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan lamanya usaha seperti yang disajikan pada table berikut ini:

Table 5.5

Jumlah dan persentase Responden Berdasarkan Lamanya usaha

No	Lamanya Usaha	Jumlah	Persentase
1	1-5 tahun	25	25%
2	6-10 tahun	58	58%
3	Lebih dari 10 tahun	17	17%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data yang diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, responden yang lama usahanya yaitu 1-5 tahun sebanyak 25 orang atau 25%, kemudian responden yang lama usahanya 6-10 tahun yaitu sebanyak 58 orang atau 58%, sedangkan yang lama usahanya lebih dari 10 tahun sebanyak 17 orang atau

17%. Bukan tanpa alasan, hal ini dikarenakan sebagian besar pelaku usaha melakukan kegiatan usaha tersebut dijadikan sebagai pekerjaan pokok.

5.2 Uji Instrumen Data

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Moment Product Correlations (Person Correlation)* dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Validitas diukur dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (Penjumlahan item dalam satu faktor).

Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan komputer melalui SPSS. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan satu pengukuran saja. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

5.2.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Moment Product Correlations (Person Correlation)* dengan bantuan komputer melalui program SPSS 21 *for windows*. Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk tingkat signifikansi 10 persen dari *degree of freedom* ($df = n-2$), dalam hal ini n adalah jumlah sample. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alfa 0,60 atau lebih. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila hasil *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ dan sebaliknya apabila hasil *Cronbach Alpha* $\leq 0,60$ maka hasil pengujian reliabilitas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tersebut, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.6

Hasil Pengujian Validitas Dampak Pandemi covid-19

Item Pertanyaan	r hitung	r table	Valid
1.	0,593	0,0168	Valid
2.	0,723	0,0168	Valid
3.	0,716	0,0168	Valid
4.	0,440	0,0168	Valid
5.	0,520	0,0168	Valid
6.	0,491	0,0168	Valid
7.	0,402	0,0168	Valid
8.	0,628	0,0168	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 21 semua variabel dinyatakan valid karena mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,0168$ dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 8 item pernyataan dalam penelitian ini dinilai valid atau telah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, yakni variabel dampak pandemic covid-19 (X).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tersebut, maka hasil pengujian Reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.7

Hasil Pengujian Reliabilitas Dampak Pandemi Covid-19

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Dampak Pandemi Covid-19	0,733	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 Tahun 2021

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,733. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari semua variabel yang digunakan teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliable.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Pendapatan Dalam Pendekatan Muqasid Syariah (Y)

Tabel 5.8

Hasil Pengujian Validitas Tingkat Pendapatan Dalam Pendekatan Muqasid Syariah

Item Pertanyaan	r hitung	r table	Valid
1	0,690	0,0168	Valid
2	0,783	0,0168	Valid
3	0,703	0,0168	Valid
4	0,836	0,0168	Valid
5	0,745	0,0168	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 21 semua variabel dinyatakan valid karena mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,0168$ dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 5 item pernyataan dalam penelitian ini dinilai valid atau

telah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, yakni variabel Tingkat pendapatan muqasid syariah (Y).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tersebut, maka hasil pengujian Reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 5.9

Hasil Pengujian Reliabilitas Tingkat Pendapatan Muqasid Syariah

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Tingkat pendapatan muqasid syariah	0,791	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 Tahun 2021

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,791. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari semua variabel yang digunakan teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliable.

5.3 Analisis Deskriptif

Deskripsi hasil penelitian ini berisi tentang perbandingan antara nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari indikator pendapatan usaha sebelum dan saat pandemic covid-19. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan usaha responden yang menjadi objek penelitian.

5.3.1 Analisis Deskriptif Pendapatan usaha

Di bawah ini adalah analisis deskriptif keadaan usaha responden dilihat dari rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum pada pendapatan usaha sebelum dan sesudah menerima pembiayaan.

Tabel 5.10

Uji Deskriptif Pendapatan Usaha

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
pendapatan sebelum pandemi covid-19	100	9300000	700000	10000000	3608000.00	197160.039	1971600.386	3887208080808.082
pendapatan sesudah pandemi covid-19	100	8800000	200000	9000000	2926000.00	162819.972	1628199.725	2651034343434.345
Valid N (listwise)	100							

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.12, sebelum pandemi covid-19 pendapatan usaha pedagang pendapatan terkecilnya yaitu Rp.700.000,- dan pendapatan terbesarnya yaitu Rp. 10.000.000,- dengan rata-rata sebesar Rp.3.608.000. Adanya pandemic covid-19 saat ini mengakibatkan pendapatan berkurang sehingga pedagang tidak dapat meningkatkan penjualannya dan berdampak pada pendapatan usaha yang ikut menurun. Saat adanya pandemic covid-19 pendapatan usaha menjadi menurun dengan pendapatan terkecilnya yaitu Rp. 200.000 dan nilai maksimum Rp. 9.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp.2.926.000. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pandemic covid-19 maka pendapatan usaha akan mengalami penurunan.

5.4 Hasil Analisis Data Kuantitatif

Hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan komputer melalui program SPSS 21 *for windows*. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

Persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2016).

Hasil pengujian regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.11

Hasil Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.168	2.093		.558	.578
	dampak pandemi covid-19	.589	.057	.724	10.385	.000

a. Dependent Variable: tingkat pendapatan dalam pendekatan maqashid syariah

Sumber Hasil Pengolahan Data SPSS 21 Tahun 2021

Dari hasil penelitian tersebut dalam bentuk *standardilize* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y_1 = 1.168 + 0,589X + e$$

Dari persamaan regresi linear pada tabel diatas tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 1.168 menunjukkan bahwa jika variabel dampak pandemi covid-19, dianggap konstan atau sama dengan nol (0) maka tingkat pendapatan muqashid syariah adalah sebesar 1.168
2. Nilai Koefisien dampak pandemi covid-19 (X) sebesar 0,589 dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan dimensi dampak pandemi covid-19 sebesar satu satuan maka tingkat pendapatan muqashid syariah meningkat sebesar 0,589.

5.5 Pengujian Hipotesis

5.5.1 Hasil Uji Beda Peringkat Bertanda Wilcoxon

Hasil analisis menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon mengenai pendapatan usaha sebelum dan saat pandemic covid-19 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.12

Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon Pendapatan Usaha

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
pendapatan sesudah - pendapatan sebelum	Negative Ranks	62 ^a	42.04	2606.50
	Positive Ranks	18 ^b	35.19	633.50
	Ties	20 ^c		
	Total	100		

a. pendapatan sesudah < pendapatan sebelum

b. pendapatan sesudah > pendapatan sebelum

c. pendapatan sesudah = pendapatan sebelum

Sumber Hasil Pengolahan Data SPSS 21 Tahun 2021

Tabel 5.12, menunjukkan perbandingan pendapatan usaha sebelum dan saat pandemic covid-19. Hasil menunjukkan negative rank atau selisih (negatif) antara pendapatan usaha sebelum dan saat pandemic covid-19 adalah 62 responden. Yang artinya terdapat 62 pedagang dimana pendapatan usaha saat pandemi covid-19 lebih kecil dibandingkan pendapatan usaha sebelum pandemi covid-19. Hal ini bisa disebabkan karena adanya pandemic covid-19 ini para pedagang tidak dapat melakukan aktifitas usahanya seperti biasanya. Salah satunya adanya kebijakan pemerintah jam dagang di batasi hanya sampai pukul 21:00 Mean rank atau rata-rata ranking negatif adalah 42,04, dan sum of rank atau jumlah peringkat negatif adalah 2606.50.

Terdapat 18 responden dengan pendapatan usaha saat pandemic covid-19 lebih besar dibandingkan sebelum pandemi covid-19, dengan mean rank atau rata-rata ranking positif adalah 35,19 dan sum of rank atau jumlah peringkat positif adalah 633,50. Dan 20 responden dengan pendapatan usaha sebelum dan saat pandemic covid-19 tidak memiliki perbedaan (ties).

Tabel 5.13

Hasil Uji Beda Pendapatan Usaha

Test Statistics ^a	
	pendapatan sesudah - pendapatan sebelum
Z	-4.765 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber Hasil Pengolahan Data SPSS 21 Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.13 di atas, hasil uji pangkat tanda Wilcoxon pada pendapatan usaha didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,1$) atau Zhitung sebesar -4.765 ($Zhitung < 1,65$). Artinya bahwa nilai sig lebih kecil dibandingkan dengan derajat kesalahan sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel indikator pendapatan usaha sebelum dan saat pandemic covid-19 terdapat perbedaan secara signifikan atau dapat dikatakan pandemic covid-19 memiliki efek terhadap pendapatan usaha.

5.5.2 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: (Ghozali, 2016).

- Ho diterima dan H_a ditolak apabila $sig\ t > 0,1$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tersebut.
- Ho ditolak dan H_a diterima apabila $sig\ t < 0,1$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS 21 *for windows* maka didapat hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 5.14

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.168	2.093		.558	.578
dampak pandemi covid-19	.589	.057	.724	10.385	.000

a. Dependent Variable: tingkat pendapatan dalam pendekatan maqashid syariah

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21 tahun 2021

Dari table 5.14 dapat di jelaskan terdapat pengaruh yang signifikan pada dimensi dampak pandemic covid-19 terhadap tingkat pendapatan dalam pendekatan muqasid syariah. Dari hasil pengujian diperoleh untuk variabel X diperoleh level signifikan sebesar $0.000 < 0,1$ dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial variabel dampak pandemic covid-19 berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan dalam pendekatan muqasid syariah.

5.6 Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Gurajati, 2012).

Tabel 5.15

Hasil Koefisiensi Determinasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.519	1.853

a. Predictors: (Constant), dampak pandemi covid-19

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21 2021

Pada tabel 5.15 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,724 menunjukkan keeratan hubungan (derajat korelasi) antara dampak pandemic covid-19 dengan tingkat pendapatan usaha mikro diperoleh sebesar 72,4%. Selanjutnya diperoleh nilai R Square yaitu sebesar 0,524 atau 52,4%, hal tersebut berarti bahwa varians tingkat pendapatan dengan pendekatan maqashid syariah sebanyak 52,4% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel dampak pandemic covid-19 mempengaruhi tingkat pendapatan usaha mikro dengan pendekatan maqashid syariah di kota jambi sebesar 52,4% dan sisanya sebesar 47,6% dipengaruhi oleh variabel lain, misalnya jenis bantuan lain selain jumlah tenaga kerja, bahan baku, pelayanan.

5.7 Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Dalam Pendekatan Maqashid Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui dampak pandemi covid-19 memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. Dari hasil pengujian pada variabel dampak pandemi covid-19 diperoleh signifikan uji t lebih kecil dari 0,1. Berdasarkan hasil analisis perhitungan statistic maka dampak pandemic covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap tingkat pendapatan dalam pendekatan muqasid syariah.

Ditengah masa pandemic covid-19 ini memiliki dampak besar bagi pelaku usaha berupa terjadi penurunan pendapatan yang sangat dirasakan pedagang di kota jambi. Dikarenakan sepiunya pengunjung sehingga terjadinya penurunan pendapatan serta akibat dari peraturan di

batasnya jam dagang yang di berlakukan pemerintah sehingga membuat sebagian pedagang harus menutup usahanya akibat dari pandemic covid-19 yang sedang mewabah.

Berdampaknya covid-19 terhadap pedagang di kota jambi, para pedagang rata-rata memenuhi lima maqasyid syariah meskipun dagangan nya sepi di tengah wabah pandemic covid-19 ini, para pedagang percaya allah yang memberikan rezeki dan tidak takut rugi atau bangkrut dengan menurunnya pendapatan. Para pedagang selalu memegang prinsip yang membawa rezeki adalah Allah jadi meskipun dagangannya menurun atau meningkat mereka tetap bersyukur, ikhlas dan terus berusaha dengan segala keadaan, karena para pedagang percaya dengan melakukan zakat, infaq dan sedekah dalam kegiatannya akan mendapatkan rezeki yang berlipat ganda. Hingga saat ini mampu menyekolahkan anak-anaknya, biaya obat untuk kesehatan hingga mempunyai tabungan untuk masa depan untuk anak dan keluarga. Prinsip di anut dengan melibatkan Allah dalam segala sesuatu bisa menjadi role mode untuk usaha mikro lain agar dapat mencapai kesejahteraan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

Hal ini dapat dikatakan sesuai dengan Firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah ayat 195 bahwa Allah memerintahkan umat manusia untuk menggunakan harta dengan benar, salah satunya dengan bersedekah, guna memperoleh perubahan kehidupan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan umat Muslim dapat merasakan kesejahteraan, baik lahir maupun batin.

وَأَنْفُقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (QS:2:195)

Di dalam Islam, konsep kesejahteraan harus diukur dengan indikator yang sesuai dengan syari`at islam agar memberikan pandangan dan tatanan yang efisien dan efektif. Salah satunya

index pengukurannya adalah dengan penggunaan parameter maqashid syariah yang selalu ditautkan dengan kemaslahatan dalam berbagai studi ilmiah. Maqashid syariah dapat diartikan sebagai nilai dan makna yang dijadikan tujuan dan hendak direalisasikan oleh pembuat Syariah (Allah swt) dibalik pembuatan Syariat dan hukum, yang diteliti oleh para ulama mujtahid dari teks-teks Syariah. Maqashid ini hanya ada tiga yaitu dharuriyat, hajiyat, tahsiniyat. Daruriyat harus ada untuk menjaga kemaslahatan dunia dan akhirat. Jika hal ini tidak ada maka akan terjadi kerusakan di dunia dan akhirat.

Kadar kerusakan yang ditimbulkan adalah sejauh mana daruriyat tersebut hilang. Maqashid al- dharûriyât ini ada lima yaitu: menjaga Agama, menjaga jiwa, menjaga keturunan, menjaga harta, menjaga akal. Maqashid hajiyat adalah untuk menghilangkan kesusahan dari kehidupan mukallaf. Sedangkan Maqashid tahsiniyat adalah untuk menyempurnakan kedua Maqashid sebelumnya, yang meliputi kesempurnaan adat kebiasaan, dan akhlak yang mulia (Thoriquddin, 2015)

Syariah Islam merupakan pedoman paling agung serta memiliki nilai yang tinggi dimana sudah seharusnya ia mempunyai objektif tertentu untuk mencapainya. Tujuan memahami maqasid al-shariah adalah untuk memahami nas-nas syara' dan mengimplementasikannya ke atas permasalahan-permasalahan baru yang berlaku dan mengambil dalil daripadanya ke atas hukum bagi permasalahan-permasalahan tersebut. Maka, dengan memahami maqasid al-shariah, ia membantu umat Islam mengetahui bahwa segala hukum yang telah ditentukan oleh Allah SWT adalah semata-mata untuk memberikan kebaikan atau masalah serta menjauhkan daripada kemudharatan atau mafsadah ke atas mereka.

Menurut Imam Izzudin Ibn Abdul Salam dalam kitabnya menyatakan bahwa mayoritas kemaslahatan dunia dan keburukannya diketahui dengan akal begitu juga kebanyakan syariat.

Maka ilmu maqasid al-shariah memiliki kepentingan yang teramat penting dalam mengukur dan mempertimbangkan sebuah permasalahan agar terjamin mampu mendatangkan kemaslahatan dan mencegah keburukan. Dan para fuqaha membagikan maqasid al-shariah menjadi tiga bagian yaitu:

1. Dharuriyyat (kepentingan hidup), yaitu segala apa yang paling penting dalam kehidupan manusia entah bagi tujuan kebaikan agama dan hidup di dunia. Dan jika kepentingan asas ini tidak dipenuhi maka kehidupan manusia akan menjadi rusak dan merugi baik di dunia atau di akhirat. Kepentingan dharuriyyat terbagi menjadi lima atau disebut sebagai dharuriyyat al-khams seperti berikut:

- a) Menjaga agama “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS: 51: 56)
- b) Menjaga jiwa “Dan dalam qishash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa” (QS: 2: 179)
- c) Menjaga akal “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS: 5: 90)
- d) Menjaga kehormatan atau keturunan “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”. (QS: 17: 32)
- e) Menjaga harta “Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya”. (QS: 17: 26-27)

2. Hajiyyat (keperluan hidup) ialah kepentingan yang dibutuhkan oleh umat manusia untuk memberi kemudahan kepada hamba-Nya dan menghapuskan kesempitan yang membawa kepada kesulitan dan kesukaran kepada mereka. Dan jika kepentingan asas ini tidak dipenuhi tidaklah membawa kepincangan dalam hidup manusia sepertimana yang berlaku dalam kepentingan asas dharuriyyat, tetapi ia boleh memunculkan kesulitan hidup manusia.
3. Tahsiniyyat (pelengkap hidup) ialah kepentingan yang tidak sampai kepada kepentingan dharuriyyat atau kepentingan hajiyyat. Namun kepentingan ini perlu dipenuhi untuk memberi kesempurnaan dan keindahan bagi hidup manusia.

Dari ketiga kebutuhan tersebut para responden telah memenuhi kebutuhan dharuriyyat dan hajiyyat sedangkan kebutuhan tahsiniyyat belum mampu terpenuhi. Ekonomi Islam tidak hanya beorientasi untuk membangun fisik material dari individu masyarakat dalam Negara saja tetapi memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang merupakan juga elemen penting bagi kehidupan sejahtera dan bahagia. Begitulah al-quran secara sempurna mendefinisikan tentang kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya dan tidak berlebih-lebihan, sehingga suasana menjadi aman,nyaman dan tentram.

Dengan tetap berdagang pada saat masa pandemi ini bisa bertahan untuk perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga, seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu responden mengatakan, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan dalam islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Para istri membantu suaminya untuk mencari rezeki dan memanfaatkan waktu luang yang kosong dengan hal yang bermanfaat untuk mencukupi keluarganya. Alhamdulillah dengan bertahan saat masa pandemi ini keadaan

ekonomi keluarga masih bisa bertahan kearah yang lebih baik. Jika para pedagang mampu bersyukur dan berikhtiar dalam bekerja dengan ketentuan syariah maka ia akan mendapatkan ganjaran yang tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pandemic covid-19 terhadap variabel UMKM. Dimana setiap kenaikan satu satuan variabel covid-19 akan menyebabkan penurunan UMKM, sehingga menyebabkan UMKM tersebut mengalami penghambatan dalam perkembangan usaha.